

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu hal yang mendasar dilakukan oleh peserta didik dalam menambah dan memperluas ilmu pengetahuan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang baik harus adanya interaksi antara guru dengan siswa. Menurut Moh Suardi (2018) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik dalam proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Berhasil tidaknya proses pembelajaran di sekolah bergantung pada keaktifan siswa dalam belajar di kelas. Dikarenakan proses pembelajaran hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar. Menurut Winarti (2013:125) Keaktifan ini memiliki ciri-ciri pelaku seperti sering bertanya mampu menjawab pertanyaan guru atau siswa lain, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan lain sebagainya. Keaktifan belajar yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang sesuai karakteristiknya, sehingga dapat belajar yang diinginkan (Helmiati. 2016:25).

Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam belajar, keaktifan ini terjadi dan terdapat pada semua kebutuhan belajar, tetapi

kadarnya yang berbeda tergantung pada jenis kegiatannya, materi yang dipelajarinya dan tujuan yang hendak dicapai (Oemar Hamalik. 2011). Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampun menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau siswa lain. Selain itu, keaktifan belajar siswa tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Syah (2003:132) Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri peserta didik sendiri yang meliputi sebagai berikut: 1) Faktor Fisiologis yang meliputi kesehatan jasmani, 2) Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, motivasi belajar, dan minat belajar. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Selain itu, aktifitas fisik adalah gerakan yang dilakukan siswa melalui gerakan anggota badan, gerakan membuat sesuatu, bermain maupun bekerja yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas, Siswa sedang melakukan aktifitas psikis jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran (Nugroho Wibowo. 2016:129). Dalam proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa dapat diwujudkan melalui penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Ibadullah, M & Ani, K. 2017). Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah salah satu model pembelajaran yang

berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. Dalam model pembelajaran ini, masing-masing kelompok 4-6 orang yang dibentuk dari anggota yang heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah (Johariah, B. 2018). Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat banyak jenis atau tipe salah satunya yaitu tipe STAD.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal, selain itu ini akan meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan cara mengeluarkan pendapat yang dimiliki dalam diskusi kelompok. Nur.Rokhana, dkk (2021:3178) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) memberikan dampak positif terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa. Sehingga dalam pembelajaran kooperatif keaktifan siswa sangat dibutuhkan di semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran dasar-dasar program keahlian.

Dasar-dasar program keahlian merupakan gabungan dari beberapa materi pelajaran yang berkaitan dengan keahlian tertentu. Menurut Perdirjen Dikdasmen No.07/D.D5/KK/2018 Tahun 2018 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan yang mengatur mata pelajaran untuk tiap-tiap kompetensi keahlian tersebut (Subdit Kurikulum.2018). Dasar-dasar program keahlian merupakan kumpulan dari beberapa kompetensi keahlian pada bidang keahlian. Dasar-dasar program keahlian yang ada pada kelas X AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga)

ini terdapat beberapa materi pelajaran yang berkaitan dengan akuntansi yaitu dasar-dasar program keahlian yaitu proses bisnis di bidang akuntansi dan keuangan, keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan hidup (K3LH), etika profesi di bidang akuntansi dan keuangan, prinsip-prinsip dan konsep akuntansi dasar dan perbankan, dan penggunaan aplikasi pengolah angka/*spreadsheet*.

Berdasarkan hasil observasi, maka dapat diperoleh data bahwa di SMK Negeri 1 Singaraja masih terdapat siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dasar-dasar program keahlian kelas X AKL di SMK Negeri 1 Singaraja diketahui bahwa di setiap kelas terdapat siswa yang aktif dan pasif selama proses pembelajaran. Dalam satu kelas terdiri atas 37 siswa, yang aktif 10 siswa (27%) sedangkan 27 siswa (73 %) tidak aktif dalam proses pembelajaran. Siswa merasa enggan untuk menyampaikan pendapat maupun bertanya terhadap materi pelajaran. Mayoritas siswa yang aktif merupakan siswa yang sama di setiap pertemuan. Dikarenakan tidak semua menggunakan karakteristik dari masing-masing materi pelajaran cocok menerapkan model pembelajaran *project based learning*.

Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu diperlukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Johnson (dalam Suyanto, 2005:149) menyatakan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif akan mendorong siswa lebih aktif dalam belajar, termotivasi untuk belajar dan nyaman, mencapai hasil yang tinggi dalam pelajaran, memiliki kemampuan yang untuk berpikir kritis, menunjukkan kemampuan dalam aktivitas kerja sama, dan mampu menerima perbedaan yang ada diantara teman satu kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian Kelas X AKL di SMK Negeri 1 Singaraja”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan masih didominasi menggunakan model pembelajaran *project based learning*.
2. Kurangnya interaksi sosial antar peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran tatap muka harus baik. Sehingga penerapan model pembelajaran harus menyesuaikan karakteristik dari masing-masing materi di mata pelajaran ini untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam proses pembelajaran.
4. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, perlu adanya batasan masalah agar peneliti ini lebih terarah serta mencapai tujuan yang diinginkan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan

keaktifan belajar siswa mata pelajaran dasar-dasar program keahlian kelas X AKL di SMK Negeri 1 Singaraja.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model kooperatif tipe STAD efektif diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran dasar-dasar program keahlian kelas X AKL di SMK Negeri 1 Singaraja?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model kooperatif tipe STAD efektif diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran dasar-dasar program keahlian kelas X AKL di SMK Negeri 1 Singaraja.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoristis maupun secara praktis, sebagai berikut.

1. Secara Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah literatur masyarakat yang

berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran dasar-dasar program keahlian.

## 2. Secara Praktis

### a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan ke arah yang lebih baik.

### b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sebagai masukan dalam pemilihan model pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan pemahaman materi.

### c) Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik agar mampu memahami materi pelajaran dasar-dasar program keahlian dengan baik dan dapat meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran.

### d) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti agar dapat meningkatkan pengetahuan sebagai calon guru dan dapat melakukan proses pembelajaran yang lebih baik.

### e) Bagi Undiksha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.